

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah Agama Dakwah, yakni agama yang menugaskan ummatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh ummat manusia. (*Abd. Rosyad Shaleh, 1993 : 1*).

Dalam melaksanakan tugas yang dibebankan oleh agama tersebut, banyak hal yang perlu diperhatikan oleh seorang da'i atau subyek dakwah, diantaranya adalah usaha untuk merealisasikan ajaran agama di tengah-tengah ummat. Di kalangan orang-orang awam, banyak sekali yang salah persepsi tentang dakwah itu sendiri. Banyak yang beranggapan bahwa dakwah hanya dapat dilakukan di atas mimbar, padahal nyatanya tidak demikian, sebab masih banyak cara atau media lain yang dapat dipergunakan dalam berdakwah, seperti radio, televisi, surat kabar atau media cetak dan lain-lain.

Tentunya yang dimaksud dengan usaha menyebarluaskan Islam itu tidak hanya sebatas menyampaikan pesan dakwah melalui mimbar, namun bagaimana mengusahakan kiat-kiat atau cara-cara yang lain agar tujuan akhir dari proses penyampaian dakwah dapat direalisasikan.

Dalam melaksanakan tugas dakwahnya, seorang da'i dituntut untuk mampu menggunakan dan memanfaatkan secara maksimal beberapa unsur atau komponen-komponen yang terdapat di dalam dakwah. Disamping itu, seorang da'i juga dituntut untuk mampu menerapkan metode yang tepat, agar masyarakat atau ummat sebagai

obyek dakwah dapat menerima pesan dakwah yang disampaikan, dan dapat mewujudkan pesan dakwah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Yang dimaksud dengan unsur-unsur atau komponen-komponen yang terdapat di dalam dakwah di atas adalah unsur-unsur dakwah yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Materi Dakwah;
- b. Sarana dan Peralatan Dakwah;
- c. Pelaksana; penyampaian dakwah atau da'i;
- d. Sasaran yang dituju dakwah;
- e. Tujuan Dakwah;
- f. Sistem dan Metode Dakwah;
- g. Organisasi dan Manajemen Dakwah. (M. Syafa'at Habib, 1982 : 14).

Hal ini memang harus mendapat perhatian yang serius, sebab jika tidak, yang akan terjadi kemudian adalah tidak diterimanya pesan dakwah secara penuh oleh masyarakat. Hal ini dapat terjadi akibat dari kurangnya pengetahuan dan pemahaman seorang da'i tentang komponen-komponen dakwah tersebut.

Bahkan masih terdapat muballigh atau da'i yang di dalam menyampaikan pesan dakwahnya kurang memperhatikan metode yang digariskan oleh Allah, sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya : " Serulah (semua manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik ".

(Depag, 1990 : 421)

Dari ayat tersebut di atas, sebenarnya sudah sangat jelas terlihat pedoman yang digariskan oleh Allah kepada seorang da'i dalam berdakwah, namun ironisnya

pedoman-pedoman tersebut belum dapat dilaksanakan secara maksimal sehingga masyarakat sebagai obyek dakwah menjadi antipati terhadap para da'i.

Disamping itu, ada juga subyek dakwah (Muballigh/Da'i) yang kurang faham tentang tujuan dakwah. Padahal, apapun pekerjaan yang dilakukan sedikit-tidaknya mempunyai tujuan, begitu pula kegiatan dakwah.

"Setiap penyelenggaraan dakwah harus mempunyai tujuan. Tanpa adanya tujuan tertentu yang harus diwujudkan, maka penyelenggaraan dakwah tidak mempunyai arti apa-apa. Bahkan banyak merupakan penjeritan sia-sia yang akan menghamburkan pikiran, tenaga dan biaya saja". (Abd. Rosyad Shaleh, 1993 : 19).

Untuk mencapai tujuan sebagaimana yang dimaksud di atas, banyak cara atau jalan yang dapat ditempuh, salah satunya adalah melalui organisasi-organisasi dakwah. Cara-cara seperti itu kemudian dikenal dengan pengorganisasian dakwah.

Menurut *The Liang Gie* dalam bukunya "*Kamus Administrasi*" sebagaimana dikutip oleh *Abd. Rosyad Shaleh* (1977 : 77) mengatakan bahwa "*Pengorganisasian dakwah dapat dirumuskan sebagai rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi atau petugasnya*".

Berdasarkan pengertian pengorganisasian dakwah di atas, maka penulis mencoba untuk memfokuskan pembahasan pada Persatuan Muballigh Batam. Persatuan Muballigh Batam (PMB) sebagai organisasi dakwah merupakan salah satu wujud nyata dari usaha mensukseskan dakwah melalui organisasi. PMB sebagai salah satu organisasi dakwah didirikan pada tanggal 8 Jumadil Akhir 1420 Hijriyyah, atau

bertepatan dengan tanggal 18 September 1999 Masehi di Batam ini (*Panduan Musyawarah II PMB*) adalah salah satu dari sekian banyak organisasi dakwah yang muncul sebagai jawaban terhadap berbagai problematika dakwah yang dihadapi saat ini, khususnya di pulau Batam dan sekitarnya.

Sebagaimana yang tercantum dalam bab II pasal 4 Anggaran Dasar Persatuan Muballigh Batam, tujuan dari didirikannya organisasi ini adalah untuk menggalang dan membina potensi Muballigh sehingga bekerja secara profesional untuk mensukseskan gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar dalam rangka mewujudkan masyarakat sejahtera yang madani serta diridloi Allah SWT. (*Panduan Musyawarah II PMB*)

Untuk mewujudkan tujuan pendirian organisasi sebagaimana yang dimaksud di atas, maka banyak usaha yang dilakukan, seperti yang tertuang dalam bab III pasal 5 Anggaran Dasar hasil amandemen adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan profesionalitas para Muballigh sehingga mampu menjawab tantangan perubahan zaman.
2. Meningkatkan peran serta Muballigh Batam sebagai motivator, mobilisator dan panutan ummat dalam rangka memberikan kontribusi kepada kelangsungan Dakwah Islamiyah.
3. Mengadakan usaha bidang ekonomi, perdagangan, koperasi dan wiraswasta dalam rangka menopang suksesnya Dakwah Islamiyah.
4. Mengadakan usaha bidang kebudayaan, kesenian dan olah raga sesuai dengan prinsip - prinsip Islam sebagai Medio Dakwah.
5. Mengadakan berbagai kegiatan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia sesuai dengan tuntutan perubahan zaman.
6. Usaha-usaha lain yang halal, tidak mengikis dan tidak bertentangan dengan AQWART dan peraturan pemerintah yang berlaku. (*Panduan Musyawarah II PMB*)

Bila kita cermati secara seksama usaha-usaha yang dilakukan oleh organisasi ini, maka akan tampak satu kegigihan dan keuletan dari para pengurus untuk dapat

mewujudkan keberhasilan suatu lembaga dakwah yang efektif, meskipun belum berhasil secara maksimal.

Walaupun demikian, kehadiran organisasi ini memberikan angin segar bagi insan-insan dakwah, untuk dapat mengaplikasikan kemampuan atau sumber daya yang ada padanya, guna mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan madani serta diridloi Allah SWT seperti yang tercantum dalam tujuan didirikannya organisasi ini.

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, maka penulis mengambil judul skripsi yaitu : ***“PENGARUH PERSATUAN MUBALLIGH BATAM (PMB) TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA TANJUNG UMAH KECAMATAN BATU AMPAR-KOTA BATAM” (Penelitian di Desa Tanjung Umah Kecamatan Batu Ampar –Kota Batam)***

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka muncullah beberapa masalah yang akan penulis rumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh Persatuan Muballigh Batam (PMB) dalam membina perilaku keagamaan masyarakat ?
2. Sejauh manakah pengaruh Persatuan Muballigh Batam (PMB) terhadap perilaku keagamaan masyarakat Desa Tanjung Umah, Kecamatan Batu Ampar Kota Batam ?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, maka rumusan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Persatuan Muballigh Batam (PMB) di tengah-tengah masyarakat desa Tanjung Umah.
2. Untuk mengetahui pengaruh Persatuan Muballigh Batam (PMB) terhadap perilaku keagamaan masyarakat Desa Tanjung Umah.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan. *Pertama*, kegunaan teoritis, yaitu menambah wawasan dan pengetahuan umat Islam, mengenai keberadaan dan fungsi Persatuan Muballigh Batam sebagai Organisasi Dakwah pertama dan terbesar di pulau Batam. *Kedua*, kegunaan praktis, yaitu memberikan kontribusi yang cukup besar kepada masyarakat khususnya masyarakat Batam, tentang peranan dan urgensi Persatuan Muballigh Batam untuk menggalang dan membina potensi Muballigh sehingga bekerja secara profesional untuk mensukseskan gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar dalam rangka mewujudkan masyarakat sejahtera yang madani serta diridloi Allah SWT.

E. Kerangka Pemikiran

Bila kita perhatikan secara seksama berita yang dibawa oleh kitab suci al-Qur'an, maka kita akan mengetahui dan mafhum apa yang diinginkan oleh Nabi Ibrahim AS. Terhadap kota Mekkah. Beliau menghendaki kota Mekkah menjadi negeri yang aman

dan tenteram serta berada di bawah naungan ridlo Allah SWT, seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat Ibrahim Ayat 35 sebagai berikut :

رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا

Artinya : 'Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Mekkah) negeri yang aman'.

(Depag RI, 1990 : 385)

Searah dengan apa yang dido'akan oleh Nabi Ibrahim AS. bagi perkembangan kota Mekkah, maka Wali Kota Batam pun menetapkan suatu visi bagi perkembangan Kota Batam ke depan. Wali Kota Batam Drs. H. Nyat Kadir mengemukakan visi Kota Batam ke depan yaitu menjadi "*Bandar Kota Madani*". Untuk mewujudkan visi kota Batam tersebut, seluruh lapisan masyarakat dituntut untuk mampu mendakwahkan Islam di tengah-tengah masyarakat, baik mendakwahkan Islam secara *fardiyah* (perseorangan) maupun secara *jam'iyah* (umum) .

Visi tersebut di atas dicetuskan dengan maksud menjadikan Kota Batam bukan hanya sebagai kota industri, namun dimaksudkan juga untuk menjadikan kota Batam sebagai kota yang *Religius*, artinya kota yang menjadikan ajaran agama sebagai pegangan pokok dalam kehidupan dan penghidupan masyarakat sehari-hari.

Sebagaimana kata pepatah, "*Banyak Jalan Menuju Roma*", yang kalau diterjemahkan, artinya kurang lebih adalah "*Banyak Jalan, Cara, Metode dan lain-lain yang dapat digunakan untuk dapat mencapai tujuan*", maka untuk merealisasikan visi kota Batam tersebut di atas pun banyak cara dan atau jalan yang dapat ditempuh untuk menjadikan visi tersebut menjadi kenyataan, bukan hanya sebatas wacana politik seorang pemimpin belaka.

Diantara jalan atau cara yang dapat ditempuh untuk mewujudkan visi tersebut, khususnya bagi Persatuan Muballigh Batam (PMI3) sebagai subyek dakwah adalah mempersiapkan program kegiatan; antara lain :

1. *Program Jangka Pendek,*
2. *Program Jangka Menengah,*
3. *Program Jangka Panjang.*

Ketiga program kegiatan tersebut di atas, hendaknya dibebaskan tata cara pelaksanaannya, sebagai berikut :

1. *Program Jangka Pendek*

Program ini dimaksudkan untuk memberikan sumbangsih yang besar dari Persatuan Muballigh Batam (PMB) kepada masyarakat dalam waktu yang singkat atau pendek. Program jangka pendek ini dapat dilakukan dalam bentuk-bentuk sebagai berikut :

a. **Pengajian Rutin Harian**

Pengajian rutin mempunyai fungsi dan manfaat yang sangat besar bagi pelaksanaan perwujudan visi Kota Batam tersebut di atas. Program ini adalah merupakan dasar atau pondasi bagi pelaksanaan program berikutnya.

Sebagai pondasi bagi perwujudan visi di atas, maka materi dari kegiatan ini dapat dikondisikan, berdasarkan disiplin ilmu dalam Islam. Disiplin ilmu dalam Islam yang dimaksud di atas adalah *Ilmu Syari'at, Thariqat, Hakikat dan Ma'rifat*. Meskipun demikian, hendaknya disesuaikan dengan pengetahuan masyarakat sebagai obyek dakwah, terutama dalam hal Ilmu Syari'at, seperti Fiqih Ibadah, Fiqh Muamalah, Fiqh Jinayah, Fiqh Munakahat dan lain-lain. Kegiatan Pengajian rutin ini

hendaknya dilaksanakan secara kontinu, sehingga apa yang dicita-citakan dapat terwujud.

Pengajian Rutin ini dapat dikelompokkan lagi menjadi beberapa bagian kecil, yaitu :

1. Pengajian rutin Ibu-ibu ;
2. Pengajian rutin Bapak-bapak ;
3. Pengajian rutin Pemuda ;
4. Pengajian rutin Pemudi ;
5. Pengajian rutin umum.

b. Pengajian Rutin Mingguan dan Bulanan

Pengajian ini dimaksudkan untuk menindaklanjuti pembahasan yang telah disampaikan pada pengajian rutin harian. Artinya, pada tahapan ini pembahasan yang disampaikan lebih mendalam dan menyeluruh.

Tahapan ini adalah tahapan kedua dari pondasi yang dibangun untuk mewujudkan visi tersebut di atas. Pembagian atau pengelompokan pengajian pada bagian ini sama dengan pembagian pengajian rutin harian di atas.

2. Program Jangka Menengah.

Program ini adalah program yang direncanakan untuk mem-back-up program yang pertama. Kalau program yang pertama merupakan pondasi atau dasar, maka program yang kedua ini adalah sebagai kerangka dari suatu bangunan. Bagaimanapun kuatnya pondasi yang dibangun, tanpa adanya kerangka yang memperkuat, maka bangunan yang akan dibangun menjadi kurang bagus bahkan menjadi keropos, sebab

tidak ada yang memperkuat. Bangunan yang dimaksud adalah Kota Batam yang ingin mewujudkan diri menjadi kota yang religius yaitu kota yang *Madani*.

Program Jangka Menengah ini dapat diupayakan pelaksanaannya agar berkesinambungan dengan program sebelumnya, sebab program ini adalah program penguat atau program pematapan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang kuat dan mantap kepada obyek dakwah untuk menambah wawasan keagamaan masyarakat, agar visi kota Batam dapat terwujud.

Program jangka menengah ini dapat dilaksanakan dalam bentuk sebagai berikut:

a. Diskusi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Diskusi* adalah *pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah.* (Departemen P dan K; 1989 : 209)

b. Seminar

Seminar, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah *Pertemuan atau persidangan untuk membahas suatu masalah di bawah pimpinan ketua sidang.* (Departemen P dan K, 1989 : 809).

3. Program Jangka Panjang

Program ini adalah program yang direncanakan sebagai program akhir atau penutup dari seluruh rangkaian program. Program ini dapat dilaksanakan dengan berbagai kegiatan sebagai berikut :

a. Safari Ramadhan.

Dilihat dari kata dasarnya, *Safari* berasal dari bahasa Arab yang artinya adalah *perjalanan*. Sedangkan *Ramadhan* adalah bulan dimana kaum muslim melaksanakan

salah satu kewajiban yang diberikan oleh Allah yaitu puasa. Jadi *Safari Ramadhan* adalah suatu perjalanan yang dilakukan pada bulan ramadhan dengan tujuan untuk mendakwahkan ajaran Islam ditengah-tengah umat manusia yang beriman.

b. Ziarah-ziarah

Ziarah artinya mengunjungi. Maksudnya adalah aktifitas spiritual kerohanian yang diorientasikan pada do'a-do'a terhadap orang yang telah meninggal dunia. Kegiatan ini dapat dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu, misalnya sesudah pelaksanaan sholat Idul Fitri, menjelang perayaan Maulid Nabi dan menjelang perayaan Isra dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Dari uraian di atas, secara singkat dapat terlihat dalam skema berikut :



C. Langkah-langkah Penelitian

a. Menentukan lokasi penelitian

Lokasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah Desa Tanjung Umah Kecamatan Batu Ampar Kota Batam.

b. Menentukan populasi dan sampel

1. Populasi

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka populasinya harus ditentukan terlebih dahulu.

"Populasi atau Universe adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diduga". (Djarwanto PS, SE, 1990 : 6)

Populasi, yang dimaksud populasi menurut Sujana adalah totalitas seluruh nilai yang mungkin hasil kalkulasi atau pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok obyek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. (1989 : 6)

Menurut Winarno Surachmad, populasi adalah sekelompok subyek baik manusia, gejala atau kejadian, nilai/tes, benda dan sebagainya (1988 : 100).

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus (1993 : 102).

Berdasarkan teori di atas, maka penulis mengambil populasi penelitian ini adalah seluruh warga masyarakat Desa Tanjung Umah sebanyak 700 orang.

2. Sampel

Dari populasi sebanyak 700 orang, penulis mengambil rumus sebagaimana pendapat Winarno Surachmad, yang menyatakan bahwa apabila jumlah populasi lebih dari seratus, maka bisa diambil antara 10 %-20 % untuk dijadikan sampel.

Sedangkan yang dimaksud sampel adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surachmad dalam bukunya "*Dasar dan Teknik Research*" adalah sebagai berikut : "*Sample Purposip adalah suatu pengambilan contoh yang ditarik dengan sengaja (non random), karena alasan-alasan yang sudah diketahui sifatnya. Misalnya dari penelitian itu telah terdapat mayoritas pendukung Y di wilayah Z, maka penyelidikan-penyelidikan mengenai suatu sifat pendukung partai Y dapat segera dilokalisir di wilayah Z tanpa pemilihan wilayah secara random*". (Winarno S., 1993 : 83).

Sesuai dengan pengertian di atas, maka penulis mengambil sampel adalah sebanyak 70 orang atau 10 % dari jumlah populasi

c. Penentuan Metode dan Teknik Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian* mengatakan bahwa metode deskriptif adalah sebuah metode untuk pencandraan (penjelasan) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu masalah yang akan dikaji. (1994 : 139)

2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang dimaksud penulis adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mencari data dalam suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

A. Observasi

Maksud dari pengertian observasi adalah suatu metode penyelidikan yang dilakukan dengan jalan melakukan penginderaan kepada obyek dengan cara disengaja dan mengadakan pencatatan-pencatatan. Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran mengenai peranan Persatuan Muballigh Batam (PMB) terhadap perilaku keagamaan masyarakat Desa Tanjung Umah.

B. Interview (wawancara/pertanyaan lisan)

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data. Wawancara merupakan metode penyelidikan dengan menggunakan pertanyaan data, keterangan penjelasan yang lebih mendalam tentang peranan Persatuan Muballigh Batam (PMB) terhadap perilaku keagamaan masyarakat Desa Tanjung Umah.

C. Angket

Angket adalah seperangkat pernyataan tertulis yang diberikan kepada obyek penelitian sebanyak 70 orang agar mereka mengisi secara obyektif, yaitu : *"Melalui angket dilakukan dengan menggunakan kuisioner berstruktur yaitu memberikan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden dengan jawaban yang sudah disediakan. Kegunaan angket adalah untuk mendapatkan data responden atau informen secara bebas atau tanpa pengaruh dari pihak pengumpul data"*. (Nuzar Bakry, 1994 : 36).

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis menetapkan sasaran yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut masyarakat Desa Tanjung Umah sebanyak 70 orang.

d. Analisis Data

Analisis data adalah merupakan langkah terakhir setelah terkumpul seluruh data dari lapangan, sebelum dituangkan secara sistematis ke dalam tulisan. Data akan dianalisa dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini artinya menganalisa data dengan digambarkan oleh kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori, guna memperoleh kesimpulan.

Data dari hasil mencari prosentase tiap-tiap kategori jawaban dari setiap item adalah : frekuensi (F), tiap-tiap kategori jawaban dibagi jumlah frekuensi seluruh kategori jawaban dibagi jumlah frekuensi seluruh kategori jawaban (N) tiap-tiap item dikali 100 (status). (Winarno Surahmad, 1998 : 100)

Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Prosentase tiap-tiap jawaban setiap item (pertanyaan)
- F = Frekuensi tiap-tiap jawaban dari tiap item, atau banyaknya yang menjawab dari setiap kategori jawaban
- N = Jumlah dari seluruh frekuensi (F)
- 100 = Bilangan tetap.

2. Sistematika Penulisan

Untuk membantu kelancaran dalam penyusunan ini, maka penulis membagi sistematika penulisan ke dalam beberapa bagian, yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini penulis terlebih dahulu mengemukakan beberapa permasalahan, seperti Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kerangka Pemikiran, dan Langkah-langkah Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Teoritis Tentang Organisasi Dan Dakwah. Pada bab ini, yang penulis lakukan adalah melakukan penelitian pustaka tentang Organisasi, Pengertian Dakwah, Dasar Hukum Dakwah dan Unsur-unsur Dakwah dan Peranan Organisasi terhadap Keberhasilan Dakwah.

BAB III Hasil Penelitian. Pada bab ini, yang penulis tuangkan adalah hasil-hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan tentang Kondisi Obyektif Lokasi Penelitian, Sejarah Singkat Berdirinya Persatuan Muballigh Batam (PMB), Peranan PMB di tengah-tengah Masyarakat, Pengaruh PMB Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat, dan Perilaku Keagamaan Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Berdirinya PMB.

BAB IV Penutup. Pada bab ini, yang penulis lakukan adalah Menarik Kesimpulan dari bab I sampai bab III, dan juga memberikan saran-saran terhadap permasalahan-permasalahan yang dijumpai.